

# INTEGRASI PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN PADA MATA PELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN DI SMP NEGERI 16 MEDAN

NURRAMIDAH

\*Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 16 Medan  
Email: [nurramidah@gmail.com](mailto:nurramidah@gmail.com)

## **Abstract:**

Lingkungan merupakan anugerah besar yang diberikan Allah SWT kepada manusia sebagai *khalifah fi al-ardh*. Oleh karena itu, manusia harus dapat melestarikan lingkungan dengan sebaik-baiknya. Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kepedulian siswa terhadap lingkungan di SMP Negeri 16 Medan? 2) Bagaimana pelaksanaan integrasi pembelajaran berbasis lingkungan pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 16 Medan?

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan secara alamiah dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrument penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah, dan siswa SMP Negeri 16 Medan. Data diambil melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data dianalisis berdasarkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Siswa di SMP Negeri 16 Medan menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekolah. Dimana siswa dapat menerapkan perilaku membuang sampah pada tempatnya, menggunakan air dan listrik secara hemat. Menjadi piket penjaga kebersihan lingkungan kelas masing-masing yang disusun secara terjadwal. 2) Pelaksanaan integrasi pembelajaran PAI berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Medan dilaksanakan melalui; Perencanaan pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum, visi misi sekolah, dan konsep pembelajaran yang menarik dan inovatif; 2) Proses pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan. Dimana guru mengelola pembelajaran dengan baik, dan siswa juga antusias mengikuti proses pembelajaran; 3) Hasil belajar siswa meningkat setelah selesai pembelajaran PAI, dimana siswa dapat mengerjakan PR yang diberikan guru dengan baik, UTS yang diberikan guru dapat diikuti siswa dengan baik dan memperoleh nilai yang baik, dan UAS yang diberikan guru dapat diikuti siswa dan memperoleh nilai yang baik.

**Keywords:** *pembelajaran PAI, lingkungan sekolah*

## **PENDAHULUAN**

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2004). Pernyataan ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Djamarah & Zain yang mengatakan bahwa, “belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan” Perubahan tingkah laku

pada suatu individu yang menjadi hasil dari pengalaman dengan lingkungan ini juga dapat dikelompokkan dalam tiga hasil yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan memperbanyak belajar maka akan didapatkan perubahan yang signifikan pada kepribadian di setiap individu yang belajar tersebut. Tidak hanya mengokohkan kepribadian, akan tetapi dengan banyak belajar akan membuat seseorang lebih peka dalam bersikap, memperbaiki perilaku dan memiliki karakter yang membanggakan.

Karakter merupakan serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviour*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berintraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakter sendiri sesungguhnya ibarat pisau bermata dua. Pisau itu dapat dimanfaatkan untuk mengiris sayur, mengupas kulit buah, atau berbagai manfaat lainnya. Namun, jika anda tidak hati-hati, maka pisau bisa mengenai kulit anda sehingga berdarah. Ini berarti, pisau itu pada satu sisi bisa memberi manfaat, sementara disisi lain, bisa memberi nilai negatif.

Demikian juga dengan karakter, seorang anak yang memiliki karakter pemberani akan memiliki keyakinan diri yang tinggi. Ia tidak takut menghadapi apa pun. Namun, keberanian ini jika dikelola secara baik, juga akan menghadirkan efek negatif, seperti ceroboh. Sifat sabar pada seorang anak misalnya, akan membuatnya hati-hati, cermat, dan tabah dalam menghadapi setiap persoalan. Akan tetapi, jika sabar tidak dikelola secara tepat, akan bermetamorfosis menjadi peragu, takut, dan pasif (Naim, 2012).

Karakter siswa sangat penting untuk dibentuk secara tepat. Landasan filosofis dalam pengembangan karakter harus jelas, yaitu nilai-nilai agama, etika, dan moral. Dengan demikian, jika seorang anak memiliki keberanian, keberanian itu akan digunakan pada kondisi yang tepat. Karakter positif keberanian itu muncul pada kondisi positif dan benar. Saat berhadapan dengan sesuatu yang melanggar hukum keberaniannya tidak akan muncul.

Pendidikan agama menjadi sangat penting untuk diberikan kepada siswa di sekolah agar dapat memiliki karakter yang cerdas. Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan dengan maksud untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menampilkan akhlak yang mulia dalam berinteraksi dengan lingkungan, memberikan manfaat yang positif bagi kelestarian alam, dan menampilkan perilaku yang dapat membuktikan bahwa islam sebagai rahmat bagi sekalian alam.

Kemampuan guru dalam menerjemahkan dan kemudian menyusun indikator ketercapaian pembelajaran pada silabus sejauh ini hanya mengedepankan aspek kognitif dan psikomotorik saja. Sedangkan aspek afektif nyaris tidak tersentuh. Secara gamblang, dapat diketahui dari ketercapaian yang diperoleh peserta didik misalnya pada materi shalat, masih sebatas pengetahuan tentang tata cara shalat yang benar serta bagaimana mempraktekannya. Esensi serta hikmah shalat masih belum menancap kuat pada sanubari peserta didik, dan belum terlihat dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Di samping itu, suasana pembelajaran yang berlangsung terkadang turut mempersulit keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Mulai dari masalah individual maupun masalah kelompok. Suasana pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh sikap dan tindakan yang ditampilkan oleh setiap siswa peserta kelas. Jika sikap dan tindakan yang ditampilkan positif dan perilaku yang ditampilkan juga positif maka pembelajaran tentunya kondusif. Jika sikap dan perilaku yang ditampilkan mengganggu suasana kelas tentu akan merusak suasana belajar dan proses pembelajaran. Misalnya ribut di kelas, mengganggu teman yang sedang belajar, bercerita dengan teman, melakukan kegiatan-kegiatan yang membuat kelas ribut (Yamin, 2011).

Menanggapi kondisi tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang dapat memberikan manfaat positif secara signifikan kepada siswa dan juga lingkungan sekolah. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya dengan sebaik-baiknya untuk menunjang proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Sehingga materi pembelajaran dapat dipahami siswa dengan baik, proses pembelajaran dapat diikuti dengan baik, dan proses pembelajaran memberikan manfaat positif bagi lingkungan.

Integrasi pembelajaran berbasis lingkungan merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Integrasi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber daya dan materi dalam suatu proses pembelajaran. Dalam hal ini adalah integrasi pembelajaran berbasis

lingkungan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maksudnya adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan memanfaatkan alam sekitar. Misalnya, materi pembelajaran wudhu' dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

Materi wudhu' dapat dilaksanakan dengan integrasi pembelajaran berbasis lingkungan. Dimana pembelajaran dilaksanakan dengan praktik. Pada kesempatan ini, guru menjelaskan kepada siswa tata cara berwudhu', hal-hal yang membatalkan wudhu', dan mempraktikkan wudhu' di depan siswa. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mempraktikkan wudhu' seperti yang dicontohkan guru. disamping itu, guru juga menjelaskan bahwa berwudhu' adalah suatu ajaran islam yang mengajarkan kebersihan lahir dan bathin, bersih dari hadas besar dan hadas kecil, dan islam mengajarkan tentang kebersihan.

Selain itu, pada proses pembelajaran wudhu' guru juga meminta kepada siswa untuk menggunakan air wudhu secara hemat, karna air adalah sumber daya alam yang harus dijaga dan jangan sampai terbuang sia-sia. Selain itu, guru juga meminta kepada siswa untuk menampung air bekas air wudhu siswa untuk dimanfaatkan menyiram bunga, menyiram halaman agar tidak berabu, dan kebutuhan lainnya.

Sebagai sekolah yang memberikan muatan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, tentunya perlu dikaji tentang muatan materi yang disampaikan di kelas, perencanaan pembelajaran, sikap pembelajaran siswa, aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas, kepedulian siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah adalah faktor-faktor yang akan menjadi fokus peneliti dalam kajian ini. Oleh karna itu, peneliti mengangkat sebuah kajian penelitian yang berjudul: "Integrasi pembelajaran berbasis lingkungan pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan di SMP Negeri 16 Medan".

## **METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Yaitu penelitian yang berupaya mengungkap fenomena tanpa secara alamiah berdasarkan

fakta-fakta yang ditemukan di lapangan tanpa harus mengubah esensi dari pemomena tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri yang menjadi instrument utama. Setting penelitian di lakukan di SMP Negeri 16 Medan. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di SMP Negeri 16 Medan**

Kepedulian siswa terhadap lingkungan di SMP Negeri 16 Medan pada bagian ini diperoleh melalui hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 16 Medan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang kepedulian siswa terhadap lingkungan di SMP Negeri 16 Medan sebagai berikut:

“SMP Negeri 16 Medan membuat peraturan kepada siswa untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan. Siswa diminta untuk membuang sampah pada tempatnya, menegur teman ketika membuang sampah sembarangan. Kemudian membuat jadwal piket siswa untuk melakukan kekbersihan di kelas masing-masing setiap hari”. (Wawancara dengan kepala sekolah pada hari Kamis 28 Maret 2018 pukul 09.45 WIB di ruangan kepala sekolah).

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh guru PAI sebagai berikut:

“Alhamdulillah, siswa di SMP Negeri 16 Medan sudah menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Siswa sudah menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan. Dimana siswa diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, menggunakan air dan listrik seperlunya. Mematikan kran air jika sudah siap digunakan, mematikan listrik dan kipas angin jika siap digunakan. Dan menjadi piket penjaga kebersihan di kelas masing-masing disusun secara terjadwal”. (Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 16 Medan pada tanggal 29 Maret 2018 pukul 10.00 WIB).

Hal senada juga disampaikan oleh siswa melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Alhamdulillah, lingkungan sekolah sudah nyaman dan bersih, karena kami sudah peduli dengan kebersihan lingkungan. Dimana siswa menjaga kebersihan lingkungan dengan menjadi piket setiap hari di kelas masing-masing secara terjadwal. Membuang sampah pada tempatnya, dan menggunakan air dan listrik dengan baik tanpa mubazir” (Wawancara dengan siswa pada tanggal 29 Maret 2018 di halaman sekolah).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa siswa di SMP Negeri 16 Medan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Dimana siswa dapat menunjukkan perilaku menjaga kebersihan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, menggunakan air secara hemat, menggunakan listrik secara hemat, dan menjadi piket penjaga kebersihan di kelas masing-masing yang disusun secara terjadwal.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama melaksanakan penelitian. Dimana siswa membuang sampah pada tempat yang telah disediakan Yayasan. Misalnya, setelah siswa membeli jajanan, dimana bungkus jajanan tersebut dibuang ke tong sampah setelah selesai dimakan. Dan jika tidak dibuang, temannya langsung datang menegur untuk membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, siswa juga dibuat jadwal piket yang bertugas menjaga kebersihan di kelas masing-masing.

### **Pelaksanaan Integrasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 16 Medan**

Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Medan yang akan diuraikan pada bagian ini diperoleh melalui hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 16 Medan tentang perencanaan pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah yang dibuat guru PAI di SMP Negeri 16 Medan.

Pelaksanaan program sekolah disusun meliputi kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Kegiatan tersebut disusun berdasarkan kebijakan sekolah berbasis lingkungan hidup, sosialisasi program, pembentukan tim, sarana yang berwawasan lingkungan dan menyusun jadwal kegiatan tentang lingkungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah melalui wawancara sebagai berikut:

“Penyusunan program kurikulum dilakukan mulai dari sisi manajemen, kebijakan, sarpras, kurikulum, pengelolaan, dan juga melibatkan peran serta masyarakat. Dalam pengelolaan sampah ditambah dengan inovasi-inovasi tentang pemanfaatan dan pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan limbah, bank sampah, prakarya, sumber energy dengan pengelolaan air wudhu yang dapat digunakan untuk menyiram tanaman” (Wawancara dengan kepala sekolah pada hari Kamis 28 Maret 2018 pukul 09.45 WIB di ruangan kepala sekolah).

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“SMP Negeri 16 Medan tentunya melakukan berbagai upaya untuk mensukseskan program tersebut. Oleh karena itu, kami membuat berbagai upaya yang dapat mensukseskannya. Mulai dari penyesuaian kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan program-program yang menjadi rutinitas warga sekolah semua kami susun dengan baik” (Wawancara dengan wakil kepala sekolah pada hari Kamis 28 Maret 2018 pukul 09.45 WIB di ruangan wakil kepala sekolah).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan penyusunan program di SMP Negeri 16 Medan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pendidikan.

“Materi pelajaran PAI disusun dengan mengaitkan materi tersebut kepada lingkungan hidup, misalnya materi thaharah adalah tentang hidup bersih. Alat yang dapat digunakan untuk bersih dalam beribadah adalah air yang suci dan mensucikan, atau debu yang suci. Oleh karena itu penting untuk menjaga kelestarian air, menggunakan air dengan hemat, menjaga lingkungan dari hal-hal yang bernajis dijadikan sebagai kegiatan pembelajaran PAI di SMP Negeri 16 Medan. Selain itu, pada materi Membaca Al-Qur’an sesuai dengan Tajwid dan Makhorijul khuruf dapat dilakukan dengan unsur-unsur yang sehat, seperti lidah gigi yang rapi, rongga mulut yang sehat, tenggorokan yang sehat, dan pernapasan yang bagus. Oleh karena itu rajin bersikat gigi, tidak merokok dan rajin berolah raga adalah cara yang dapat dilakukan untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan baik selain dari banyak belajar dan berlatih” (Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 16 Medan pada hari jum’at tanggal 29 Maret 2018 pukul 10.00 WIB di ruangan guru).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa guru PAI berperan sesuai dengan kapasitas dan kewenangannya dalam mensukseskan sekolah . Dimana guru PAI merencanakan pembelajaran PAI dengan mengaitkan materi-materi pelajaran yang dilakukan sekaligus mensukseskan kegiatan program sekolah . Setiap pembelajaran yang akan diberikan oleh guru kepada siswa terlebih dahulu direncanakan dengan mengaitkan materi-materi yang diajarkan kepada lingkungan hidup.

Lebih lanjut, guru PAI menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam penyusunan RPP para guru di SMP Negeri 16 Medan menggunakan format sebagai berikut : a. Identitas Mata Pelajaran, b. Tujuan Pembelajaran, c. Materi Ajar, d. Metode pembelajaran, e. Kegiatan Pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), f. Penilaian, Sumber/Bahan/Alat” (Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 16 Medan pada hari jum’at tanggal 29 Maret 2018 pukul 10.00 WIB di ruangan guru).

Guru PAI yang lain juga menambahkan sebagai berikut:

“Ada dua sasaran dalam merencanakan pembelajaran di SMP Negeri 16

Medan: *Pertama*, prinsip penyusunan RPP yang meliputi: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual, fleksibel, menyeluruh. *Kedua*, meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber/bahan/alat, alokasi waktu, dan penilaian. Pelaksanaan evaluasi tersebut diserahkan kepada MGMP Sekolah untuk kelompok mata pelajaran yang sejenis dan difasilitasi oleh tim pengembang kurikulum sekolah” (Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 16 Medan pada hari jum’at tanggal 29 Maret 2018 pukul 10.00 WIB di ruangan guru).

Aktivitas pembelajaran PAI yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan tentunya dapat dilakukan oleh setiap siswa dengan baik. Selain itu juga pembelajaran yang baik hendaknya didukung oleh media dan sarana pembelajaran yang memadai dan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran PAI di SMP Negeri 16 Medan dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry (penemuan), diskusi, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah. Metode pembelajaran tersebut digunakan sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI melalui wawancara sebagai berikut:

“Metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 16 Medan sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Metode pembelajaran dipilih berdasarkan kesesuaian materi dan kemampuan guru dan siswa dalam melaksanakannya, serta kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Misalnya tentang materi thoharah, materi yang akan memberikan pemahaman, keterampilan, dan sikap kepada siswa tentang hidup bersih. Sehingga tujuan yang akan dicapai adalah siswa mengenal alat-alat yang dapat digunakan dalam bersuci, dalam hal ini air, bagaimana air yang dapat digunakan untuk bersuci adalah air yang suci lagi dapat mensucikan, siswa dapat berwudhu dengan baik, juga siswa dapat menjaga kelestarian air. Maka metode yang digunakan adalah praktik, siswa diajak ke kamar mandi sambil menjelaskan bagaimana menggunakan air dengan baik, bagaimana berwudhu dengan baik. Siswa diminta satu per satu untuk mempraktikkannya setelah dicontohkan oleh guru sebelumnya. Selanjutnya teman-temannya diminta untuk memperhatikan sambil memberikan komentar. Dan pada akhirnya guru dan siswa sama-sama menyimpulkan pembelajaran. Pada pelaksanaannya, di bawah keran air diletakkan ember untuk menampung air bekas wudhu siswa. Sementara siswa diminta untuk secara perlahan-lahan membuka keran air dan berwudhu dengan baik.” (Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 16 Medan pada hari jum’at tanggal 29 Maret 2018 pukul 10.00 WIB di ruangan guru).

Kemudian, ketika ditanya salah seorang siswa SMP Negeri 16 Medan tentang aktivitas pembelajaran PAI yang mereka ikuti, siswa tersebut menjelaskan sebagai berikut:

“Pembelajaran PAI yang diberikan guru kepada kami menyenangkan, guru membuat pembelajaran bervariasi sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Terkadang guru mengajak kami diskusi kelompok, kadang disuruh berfikir untuk memecahkan suatu permasalahan, terkadang diajak guru ke lapangan, mushollah atau kamar mandi untuk melakukan praktik. Pembelajaran yang dilakukan membuat siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan guru. Kami sebagai siswa juga cukup terbantu untuk memahami materi pelajaran, karena materi yang diajarkan sesuai dengan kehidupan sehari-hari kami. Sehingga mudah untuk dipahami dan diamalkan” (Wawancara dengan siswa SMP Negeri 16 Medan pada hari jum’at tanggal 29 Maret 2018 pukul 11.00 WIB di halaman sekolah).

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh siswa yang berbeda sebagai berikut:

“Kami belajar dengan guru PAI itu menyenangkan, karena kami diajarkan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari kami. Materi yang diajarkan membuat kami mudah paham. Karena pelajarannya adalah apa yang kami lakukan setiap hari. Sehingga kami lebih teratur dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran juga mudah kami pahami” (Wawancara dengan siswa SMP Negeri 16 Medan pada hari jum’at tanggal 29 Maret 2018 pukul 11.00 WIB di halaman sekolah).

Selain itu, seorang siswa juga menambahkan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Pada pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah kami sangat senang, semua guru mengajarkan kami dengan semoyan LISAMBIL [lihat sampah ambil], oleh karena itu, setiap siswa yang melihat sampah akan mengambilnya dan membuangnya pada tempat yang telah disediakan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran PAI di SMP Negeri 16 Medan dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, media dan sarana yang digunakan juga sesuai dengan keperluan pembelajaran.

### **Hasil Belajar PAI yang Diperoleh Siswa Setelah Mengikuti Proses Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 16 Medan**

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran PAI dilakukan dengan memberikan ulangan harian, ujian lisan, ujian tertulis, ujian prakti, dan penilaian proyek. Dimana setiap akhir pembelajaran guru menanyakan kepada siswa apakah pelajaran sudah dipahami, adakah materi yang belum dipahami, dan juga guru telah mengamati secara langsung perubahan yang dialami siswa. Selain itu, guru juga memberikan PR kepada siswa, dan juga memberikan MID, dan UAS.

Hasil belajar PAI yang diperoleh siswa juga dapat dicapai sesuai dengan tujuan

pembelajaran, dimana siswa dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baru setelah pembelajaran selesai dilakukan. Hal ini sesuai dengan penjelasan guru PAI melalui wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

“Setelah dilakukan pembelajaran saya menanyakan kepada siswa apakah materi pelajaran sudah dipahami, adakah materi pelajaran yang belum dipahami, kemudian diberikan tugas yang akan dikerjakan di rumah (PR). Kemudian juga saya mengamati perubahan yang terjadi pada siswa. Kemudian juga diberikan MID dan UAS sesuai dengan jadwal yang ditetapkan sekolah. Melalui PR, MID dan UAS yang diberikan kepada siswa juga dapat sesuai dengan yang diharapkan, yaitu siswa memperoleh nilai sesuai dengan KKM” (Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 16 Medan pada hari Jum’at tanggal 29 Maret 2018 pukul 10.00 WIB di ruangan guru).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan juga dapat memiliki perubahan pada pemahaman, sikap, dan keterampilan yang diharapkan. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan salah seorang siswa melalui wawancara berikut ini:

“Setiap akhir pembelajaran, guru menanyakan kepada kami tentang materi pelajaran apakah kami sudah paham, adakah materi yang belum dipahami, maka siswa mengatakan paham jika sudah paham, dan mengatakan belum paham jika belum paham. Selain itu juga kami selalu diberikan PR oleh guru, mengikuti MID semester, mengikuti UAS. Dan saya Alhamdulillah memperoleh nilai yang tinggi yaitu 85. Dan saya senang dengan pembelajaran yang diberikan guru PAI kepada kami” (Wawancara dengan siswa SMP Negeri 16 Medan pada hari Jum’at tanggal 29 Maret 2018 pukul 10.00 WIB di halaman sekolah).

Hal yang senada juga disampaikan oleh siswa yang lain sebagai berikut:

“Pembelajaran yang kami ikuti setiap hari diakhiri dengan pertanyaan guru. Apakah kami sudah paham dengan materi yang diajarkan, jika belum paham maka guru menjelaskan kembali materi yang belum kami pahami, jika sudah paham maka guru melontarkan pertanyaan untuk membuktikan pemahaman kami. Setelah itu baru guru memberikan tugas untuk kami kerjakan di rumah. Kemudian, kami juga diberikan ulangan untuk melihat kemampuan kami apakah ada perubahan positif atau tidak, maka kami diberikan ujian pada MID semester dan ujian Semester” (Wawancara dengan siswa SMP Negeri 16 Medan pada hari Jum’at tanggal 29 Maret 2018 pukul 10.00 WIB di halaman sekolah).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa siswa memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal, siswa senang dengan pembelajaran yang diberikan guru PAI, siswa memperoleh pemahaman baru, sikap baru, dan keterampilan baru sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### **Perubahan Positif yang Terjadi Pada Lingkungan Sekolah Melalui Proses Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 16 Medan**

Keberhasilan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan pada sekolah SMP Negeri 16 Medan sudah baik dengan tingkat keberhasilan berdasarkan hasil observasi kelas tujuh mencapai 90% kelas delapan 92,5%, dan kelas sembilan mencapai 95% partisipasi siswa sangat tinggi dalam melaksanakan semua program yang sudah dibuat sekolah tetapi perlu ditingkatkan, terutama tempat ibadah dengan sarana yang lebih baik harus selalu dijaga kebersihannya.

Warga sekolah merupakan bagian dari segala hal yang ada dalam lingkungan sekolah antara manusia dengan segala zat, unsur, dan keadaan yang ada dalam lingkungan hidup terdapat hubungan timbal-balik sehingga membentuk suatu ekosistem. Hubungan kepedulian siswa terhadap lingkungan perlu dilakukan terus menerus, dibutuhkan adanya penjagaan yang lebih intensif dengan diharapkan siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Hubungan ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan bahwa dia mencintai lingkungan merupakan indikator bentuk ketaqwaan anak atau guru kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan cinta tanaman peduli lingkungan kalau dia hidup bersih berarti sudah mengamalkan agamanya baik dari hadis tidak hanya sekedar salat, puasa menegakkan salat sebagai bukti dia harus bersih. Tingkat keberhasilan kurikulum berbasis lingkungan pada sekolah, yaitu ada peningkatan dalam akademis salah satunya karena lingkungan yang nyaman, guru termotivasi dan bisa menggunakan sarana yang ada, setidaknya dalam peningkatan budaya mereka lebih peduli dengan keindahan kelas dan tanaman yang ada di sekitarnya. Keberhasilan program sangatlah diharapkan untuk dapat dilaksanakan tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi dimanapun kita tinggal sebagai wujud kepedulian pada alam sekitar. Wawancara dengan kepala sekolah tentang perubahan positif yang dialami sekolah melalui pembelajaran PAI dijelaskan sebagai berikut:

“Pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran ditekankan pada aspek pemberdayaan lingkungan, oleh karena itu setiap guru diharuskan untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai bahan kajian materi pembelajaran. Selain itu, guru juga disarankan untuk melakukan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat memebrikan manfaat positif bagi lingkungan sekolah. Termasuk dalam

hal ini guru PAI, guru PAI telah melakukan pembelajaran sesuai dengan program sekolah. Guru PAI memanfaatkan lingkungan sebagai bahan kajian pembelajaran dan mengajak siswa untuk melestarikan lingkungan” (Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 16 Medan pada hari Kamis 28 Maret 2018 pukul 10.00 WIB di ruangan kepala sekolah).

Kemudian, ketika ditanya apa contoh nyata hasil pembelajaran PAI yang berdampak positif bagi lingkungan sekolah, maka kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

“Sekolah semakin bersih, karena selain piket guru PAI juga mengajak siswa untuk melakukan kegiatan Jumat bersih, mengajak siswa untuk membudayakan pola hidup bersih, saling mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya, menggunakan air secara hemat, misalnya ketika berwudhu siswa disuruh hemat dan menampung bekas wudhu untuk dijadikan sebagai penyiram tanaman” (Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 16 Medan pada hari Kamis 28 Maret 2018 pukul 10.00 WIB di ruangan kepala sekolah).

Hal yang senada juga disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:

“Setiap aktivitas yang kita lakukan diupayakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan. Termasuk pembelajaran PAI tentunya harus memberikan manfaat positif bagi kehidupan, lingkungan sekolah dan lingkungan siswa di rumah. Alhamdulillah, pembelajaran PAI yang dilakukan disambut baik oleh siswa, dan mudah-mudahan terus mendapat manfaat positif bagi lingkungan kehidupan. Melalui pembelajaran PAI siswa dapat berubah pola hidupnya lebih bersih, karena kita lakukan kegiatan Jumat bersih, menanamkan sikap saling mengingatkan jika ada teman yang tidak bersih, saling mengajak untuk membuang sampah pada tempatnya, menggunakan sumberdaya secara hemat, seperti air, listrik, dan lain-lain” (Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 16 Medan pada hari Jum’at tanggal 29 Maret 2018 pukul 10.00 WIB di ruangan guru).

Ketika dijumpai, seorang siswa juga menjelaskan tentang manfaat positif bagi lingkungan sekolah melalui pembelajaran PAI sebagai berikut:

“Kami dipahami oleh guru dan kepala sekolah, ini sebagai prestasi dan kebanggaan bagi kami semua. Oleh karena itu, semua harus terlibat dalam kesuksesan ini. Termasuk guru PAI, kami belajar dengan memanfaatkan lingkungan, dan tentunya bermanfaat untuk lingkungan. Guru PAI mengajak kami untuk melakukan Jumat bersih, saling mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya, menggunakan

air dengan hemat, mematikan lampu jika tidak digunakan dan lain-lain” (Wawancara dengan siswa SMP Negeri 16 Medan pada hari Jum’at tanggal 29 Maret 2018 pukul 10.00 WIB di halaman sekolah).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa SMP Negeri 16 Medan dapat memperoleh perubahan-perubahan positif melalui program. Program yang diterapkan di sekolah dilaksanakan sesuai dengan tugas masing-masing elemen yang telah ditetapkan. Guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah dengan menintegrasikan pembelajaran yang dilaksanakan dengan lingkungan hidup.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Siswa di SMP Negeri 16 Medan menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekolah. Dimana siswa dapat menerapkan perilaku membuang sampah pada tempatnya, menggunakan air dan listrik secara hemat. Menjadi piket penjaga kebersihan lingkungan kelas masing-masing yang disusun secara terjadwal.
- b. Pelaksanaan integrasi pembelajaran PAI berbasis lingkungan di SMP Negeri 16 Medan dilaksanakan melalui; a) Perencanaan; 2) Proses pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan; 3) Hasil belajar siswa meningkat setelah selesai pembelajaran PAI, dimana siswa dapat mengerjakan PR yang diberikan guru dengan baik, UTS yang diberikan guru dapat diikuti siswa dengan baik dan memperoleh nilai yang baik, dan UAS yang diberikan guru dapat diikuti siswa dan memperoleh nilai yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Naim, N. (2012). *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2004). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yamin, M. (2011). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.